

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar untuk menjadikan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan dapat memberikan pengetahuan yang sangat luas, membentuk kepribadian yang bermartabat, dan mengembangkan kemampuan untuk menghadapi perkembangan zaman. Pendidikan sebagai sarana mencerdaskan kehidupan bangsa juga berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan potensi serta membentuk kepribadian dan karakter manusia. Hal tersebut sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 yang menyatakan bahwa

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Dengan pendidikan, diharapkan potensi diri peserta didik dapat berkembang dengan baik untuk menghasilkan manusia-manusia yang berkualitas pada aspek kognitifnya, matang dari aspek afektifnya

²Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

dan berkembang pada aspek psikomotoriknya. Semua warga negara Indonesia menyadari betapa pentingnya pembangunan karakter bangsa, sebab tanpa karakter yang baik apa yang dicita-citakan bangsa Indonesia tidak akan terwujud.

Di Indonesia, pendidikan karakter sebenarnya sudah lama diaplikasikan dalam proses pembelajaran terutama pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, dan sebagainya. Sekolah mempunyai keterlibatan dalam membangun karakter pribadi peserta didik. Sekolah juga memiliki kewajiban membina budi pekerti serta kecerdasan sentimental untuk menjadi pribadi yang berakhlak. Sekolah secara *reflex* melatih, mengajarkan dan mentransmisi budaya sekolah seperti nilai-nilai, sikap, peran dan pola-pola perilaku.

Adanya pembelajaran yang disertai dengan pembentukan karakter, dapat membantu peserta didik untuk berperilaku baik serta menjadikan manusia yang cakap dan tangguh dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia mengungkapkan bahwasannya terdapat 18 karakter yang harus dikembangkan dan dicapai oleh suatu lembaga pendidikan yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air,

menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, bertanggungjawab.³

Lembaga pendidikan yang berada di tingkat dasar memiliki tugas yang cukup besar dalam menanamkan dan mengimplementasikan nilai-nilai karakter kepada peserta didiknya, yang mana salah satu karakter tersebut adalah karakter peduli sosial. Pendidikan karakter peduli sosial merupakan suatu hal yang penting untuk ditumbuhkan pada peserta didik, agar mereka memiliki rasa peka akan kondisi disekitarnya sehingga muncul rasa saling menolong dan terbentuk karakter baik yang melekat pada diri pribadinya. Hal tersebut mencerminkan bahwa manusia sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan satu dengan yang lain dan tidak bisa hidup secara individual.

Karakter tidak terbentuk secara instan tetapi wajib membiasakan dengan sungguh-sungguh serta kompeten supaya berhasil dalam membentuk karakter peserta didik. Karakter dapat dikembangkan dan ditingkatkan melalui proses yang panjang, cermat dan sistematis seperti melalui budaya yang ada di sekolah tersebutlah yang memfasilitasi penanaman karakter yang baik bagi peserta didik. Budaya sekolah memfasilitasi peserta didik untuk meningkatkan karakter yang baik. Berbagai kegiatan dalam budaya sekolah seperti kegiatan keagamaan, kesehatan dan kesenian dapat memberikan dampak positif bagi karakter peserta didik. Kegiatan tersebut juga tergantung pada kearifan dan

³Wahyu Bitasari, Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah, Tesis MA, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020), hlm. 31.

kebutuhan masing-masing sekolah karena kebutuhan dan kesiapan fasilitas yang mendukung setiap kegiatan pun pasti berbeda antara sekolah satu dengan sekolah lainnya.

Kegiatan budaya sekolah memiliki tujuan dan manfaat masing-masing. Oleh karena itu, guna menciptakan pendidikan karakter yang diharapkan dapat berjalan dengan baik diperlukan pemahaman yang cukup dan konsisten oleh seluruh warga sekolah. Para warga sekolah khususnya guru sebagai pelaku pendidikan yang *digugu dan ditiru* oleh para peserta didik dapat memberikan teladan kepada para peserta didik untuk bertingkah laku yang mengarah pada karakter yang baik.⁴

Keberhasilan pendidikan karakter dapat dipengaruhi oleh budaya sekolah yang positif. Budaya sekolah disesuaikan dengan nilai setiap sekolah. Dari pembiasaan sekolah kemudian akan muncul tindakan yang jika dilakukan secara konsisten akan menjadi sebuah budaya dan akan menjadi identitas dari sekolah itu sendiri. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menjelaskan bahwa penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah berpusat pada pembiasaan dan pembentukan budaya yang mempresentasikan nilai-nilai penting pendidikan karakter yang menjadi prioritas sekolah.⁵

Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Ar-Roihan merupakan sekolah berbasis pendidikan inklusi. Pendidikan inklusi adalah sistem

⁴Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2013), hlm. 201.

⁵Kementerian Pendidik dan Budaya, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), hlm.35.

layanan pendidikan yang mensyaratkan anak berkebutuhan khusus belajar di sekolah-sekolah terdekat di kelas biasa bersama teman seusianya. Sekolah penyelenggara pendidikan inklusi adalah sekolah yang menampung semua murid di kelas yang sama. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan inklusif yang memberikan intervensi bagi anak berkebutuhan khusus sedini mungkin. Di antara tujuannya adalah:

1. Untuk meminimalkan keterbatasan kondisi pertumbuhan dan perkembangan anak dan untuk memaksimalkan kesempatan anak terlibat dalam aktivitas yang normal.
2. Jika memungkinkan untuk mencegah terjadinya kondisi yang lebih parah dalam ketidak teraturan perkembangan sehingga menjadi anak yang tidak berkemampuan.
3. Untuk mencegah berkembangnya keterbatasan kemampuan lainnya sebagai hasil yang diakibatkan oleh ketidakmampuan utamanya.⁶

Peneliti melakukan observasi di MIT Ar-Roihan sebagai salah satu sekolah penyelenggara pendidikan inklusi yang menerapkan pendidikan karakter melalui budaya yang ada di sekolah. Madrasah ini juga memiliki banyak prestasi di berbagai bidang .Selain itu sekolah ini merupakan pemenang kategori lembaga berprestasi dalam acara Madrasah Award 2021.⁷

⁶Yusraini, *Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendidikan Inklusif* (Media Akademika, Vol 28, No 1, Januari 2013), hlm 31

⁷ Arsip Tata Usaha MIT Ar-Roihan Lawang

Hal ini menjadikan motivasi bagi seluruh warga sekolah untuk menciptakan suasana sekolah yang nyaman, sekolah ramah anak yang berdampingan antar anak pada umumnya dengan anak berkebutuhan khusus.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan dan kajian keberhasilan lain mengenai implementasi pendidikan karakter, maka implementasi pendidikan karakter sangat diperlukan dalam sekolah agar dapat mencetak anak bangsa yang tangguh dalam menghadapi tantangan masa depan, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai implementasi pendidikan karakter.

B. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter peduli sosial melalui budaya sekolah di madrasah inklusi Ar-Roihan Malang?
2. Bagaimana implikasi penerapan pendidikan karakter peduli sosial melalui budaya sekolah di madrasah inklusi Ar-Roihan Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisa implementasi pendidikan karakter peduli sosial melalui budaya sekolah di madrasah inklusi Ar-Roihan Malang
2. Untuk menganalisa implikasi penerapan pendidikan karakter peduli sosial melalui budaya sekolah di madrasah inklusi Ar-Roihan Malang

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Memberikan pemahaman ilmu bagi semua pihak mengenai implementasi pendidikan karakter peduli sosial melalui pembiasaan

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Memberi informasi serta ilmu mengenai implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan agar pihak sekolah dapat berperan aktif mengaplikasikan serta melestarikan budaya tersebut dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.

b. Bagi Peneliti

Memberikan kontribusi di bidang pendidikan serta menambah wawasan pengetahuan mengenai pendidikan karakter melalui pembiasaan.

c. Bagi Peneliti Lain

Sebagai referensi bagi peneliti lain terkait tentang implementasi pendidikan karakter peduli sosial melalui pembiasaan.

E. Orisinalitas Penelitian

Peneliti menggunakan beberapa skripsi dan tesis sebagai tolak ukur dalam penyusunan penelitian ini, selain itu untuk mengetahui adanya

relevansi serta pembeda dengan peneliti terdahulu. Beberapa penelitian tersebut adalah :

1. Tesis yang ditulis oleh Wahyu Bitasari dengan judul "*Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah (Studi Multi Kasus di MI Hidayatullah Blitar & SD Brawijaya Smart School Malang).*"

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) perencanaan meliputi mengacu pada visi, misi, rpp, sop, dan ekstrakurikuler. 2) Pelaksanaan kegiatan religius meliputi mengaji, sholat berjamaah, bersalaman, berdoa. Kegiatan kedisiplinan yaitu disiplin belajar, disiplin peraturan, disiplin waktu, budaya antri. Kegiatan kemandirian meliputi : memecahkan masalah sendiri, *outing class*, kemah, kegiatan ramah anak. 3) Faktor pendukung yaitu guru, sarana, dan prasarana, orang tua, dan lingkungan. Faktor penghambat peserta didik dan orang tua. 4) Implikasi yang diterapkan di MI Hidayatullah dan SD Brawijaya Smart School berlakunya hukuman, sehingga peserta didik memiliki karakter yang baik.

2. Skripsi yang ditulis oleh Fika Aprilia dengan judul "*Strategi Guru dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa Kelas I di MIN Malang I.*"

Penelitian menunjukkan bahwa 1) Strategi guru dalam membentuk sikap sosial siswa kelas I melalui kegiatan pembelajaran di MIN Malang I adalah dengan kerja kelompok, keteladanan, pembiasaan, dan pemberian ganjaran. 2) Strategi guru dalam membentuk sikap sosial siswa kelas I melalui kegiatan diluar pembelajaran di MIN Malang I

adalah dengan keteladanan dan pemberian sanksi. 3) Faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi guru dalam membentuk sikap sosial siswa kelas I di MIN Malang I adalah lingkungan masyarakat dan kecanggihan teknologi, sedangkan faktor pendukungnya adalah peran guru yang sangat dominan dalam membentuk sikap sosial siswa dalam kegiatan pembelajaran dan di luar pembelajaran.

3. Skripsi yang ditulis oleh Khoridatul Fitria Zulfa dengan judul *“Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin melalui budaya sekolah di MIN 4 Tulungagung.”* Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Penerapan pendidikan karakter disiplin melalui budaya sekolah di MIN 4 Tulungagung, yaitu pembiasaan keteladanan, pembiasaan spontan, pembiasaan rutin, pengkondisian. 2) Dalam penerapan pendidikan karakter disiplin melalui budaya sekolah di MIN 4 Tulung Agung peserta didik mulai mampu menumbuhkan rasa kedisiplinan dalam diri tanpa adanya pengawasan, mampu menerapkan kedisiplinan dalam semua kegiatan dengan tertib dan disiplin.
4. Skripsi yang ditulis oleh Nur Rabiul Saningtyas dengan judul *“Strategi Guru Kelas dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa Kelas III di Sekolah Dasar Islam Al-Ghaffar Dau Malang.”* Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Upaya guru kelas dalam membentuk karakter peduli sosial siswa kelas 3 SD Islam Al-Ghaffar dilakukan dengan menyusun strategi berupa strategi kegiatan rutin, strategi kegiatan spontan, strategi keteladanan, strategi pengkondisian dan strategi

integrasi pembelajaran. Solusi dari kendala tersebut berupa peneguran, pemberian hukuman, dan memberikan nasihat secara tegas dan berkelanjutan. 2) Kendala yang dialami dalam pembentukan karakter peduli sosial kelas 3 SD Islam AlGhaffar adalah kurangnya kesadaran siswa tentang pentingnya sikap peduli sosial, serta adanya faktor dari luar sekolah yang mempengaruhi pembentukan peduli sosial siswa.

Solusi dari kendala tersebut berupa mengadakan rapat guru bersama wali murid, komunikasi dengan orang tua siswa melalui media sosial.

5. Skripsi yang ditulis oleh Fitriana Putri Hamidiyah dengan judul *"Strategi Penanaman Karakter Disiplin di SD Muhammadiyah 9" Panglima Sudirman" Kota Malang.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Program penanaman karakter di SD Muhammadiyah 9 "Panglima Sudirman" kota Malang meliputi, program kedisiplinan, strategi guru dalam penanaman kedisiplinan, antusias siswa dan guru, kerjasama antara sekolah dan orang tua. Selanjutnya faktor penghambat dalam strategi penanaman karakter disiplin di SD Muhammadiyah 9 "Panglima Sudirman" kota Malang adalah kurangnya kesadaran dan pemahaman dalam diri siswa dan orang tua.

6. Skripsi yang ditulis oleh Lailatul Mufarrokhah dengan judul *"Pelestarian Budaya Jabat Tangan Dalam Membentuk Karakter Sopan Santun Siswa kelas VB di SD Negeri Turen 02 Malang.*" Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Implementasi pelestarian budaya jabat tangan dalam membentuk sopan santun di sekolah dengan

pembiasaan rutin sekolah yang diadakan setiap harinya mulai dari *Pertama*, kegiatan sebelum memulai pembelajaran diantaranya jabat tangan sebelum pembelajaran, jabat tangan sebelum memasuki kelas, jabat tangan pada waktu pulang sekolah, jabat tangan secara spontan. *Kedua*, jabat tangan di luar pembelajaran berlangsung diantaranya jabat tangan antar guru dengan siswa, jabat tangan antar siswa dengan siswa, jabat tangan antar guru dengan guru. 2) Dampak implementasi pelestarian jabat tangan dalam membentuk karakter sopan santun di sekolah *Pertama*, penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah diantaranya berbicara ramah kepada orang lain (kepala sekolah, guru, karyawan), tidak mengobrol saat guru menerangkan materi, tidak mengejek teman lain. *Kedua*, penyelenggaraan pendidikan karakter di luar sekolah dibagi menjadi dua yaitu di keluarga dan masyarakat, diantaranya a) di keluarga mengucapkan salam ketika akan keluar atau masuk rumah, menghormati pendapat antar anggota keluarga, membantu dalam mengerjakan pekerjaan rumah, b) di masyarakat tidak meludah di sembarang tempat, ikut bergotong-royong, tidak menyela pembicaraan orang lain.

7. Skripsi yang ditulis oleh Mohamad Muzayidin dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kecerdasan Intrapersonal dalam Pembelajaran Tematik di SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Perencanaan yang dilakukan adalah mengetahui kecerdasan dari peserta didik melalui tes MIR (*Multiple*

Intelligences Research), selanjutnya mengintegrasikan nilai karakter ke dalam materi. Kemudian menyusun *Lesson Plan* sebagai panduan sebelum mengajar. 2) Pelaksanaan implementasi pendidikan karakter berbasis kecerdasan intrapersonal dalam pembelajaran tematik. Guru menggunakan metode variatif dan pembiasaan-pembiasaan seperti menata sepatu sebelum masuk kelas untuk mengajarkan karakter disiplin, membuat duta kebersihan untuk mengajarkan karakter tanggung jawab dan karakter peduli lingkungan. Melalui tugas individu untuk menanamkan karakter mandiri, dan metode diskusi untuk menanamkan karakter toleransi. 3) Kemudian untuk tahap evaluasi atau penilaian implementasi pendidikan karakter berbasis kecerdasan intrapersonal adalah penilaian autentik dengan mengacu pada tiga hal, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

8. Skripsi yang ditulis oleh Eva Ratna Furi dengan judul "*Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu Permata Ummat Trenggalek.*" Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Implementasi pendidikan karakter di SDIT Permata Ummat Trenggalek telah terlaksana, hal ini dapat dilihat dari nilai-nilai karakter yang melekat pada siswa seperti religius, peduli sosial, tanggung jawab, dll. 2) Faktor pendukung implementasi pendidikan karakter adalah budaya-budaya islami yang dijadikan kebiasaan di sekolah melekat pada setiap siswa SDIT Permata Ummat Trenggalek membentuk siswa menjadi berakhlak mulia, religius, serta bertanggung

jawab dan faktor penghambat implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah yaitu latar belakang yang berbeda-beda sehingga jika pendidikan karakter yang dibiasakan di sekolah tidak diterapkan di rumah maka akan kurang maksimal untuk mencapai karakter-karakter Islami yang telah dibiasakan di sekolah tersebut, para orang tua terlalu mempercayakan ke pihak sekolah sehingga kurang adanya tindak lanjut pembiasaan yang telah dilaksanakan di sekolah.

9. Skripsi yang ditulis oleh Mardiana Wardani dengan judul "*Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Malang.*" Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan di SD Muhammadiyah 9 Malang meliputi, nilai religius, nilai tanggung jawab, nilai kedisiplinan, nilai kejujuran, dan nilai peduli sosial. 2) Pola penanaman nilai-nilai pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di SD Muhammadiyah 9 Malang ada dua yaitu pola pembiasaan dan pola keteladanan. 3) Faktor pendukung penanaman nilai-nilai pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di SD Muhammadiyah 9 Malang meliputi a) seluruh komponen sekolah mendukung adanya kegiatan keagamaan, b) fasilitas masjid sudah tersedia, dan c) video-video pembelajaran tentang keagamaan. Sedangkan faktor penghambat dan solusinya yaitu a) terdapat beberapa siswa yang melanggar saat kegiatan keagamaan. Solusinya pendampingan guru, menutup kantin sekolah pada jam

belajar, dan hukuman, b) kondisi sekolah di depan jalan raya yang ramai sehingga menyebabkan kebisingan. Solusinya, menggunakan media yang menarik perhatian siswa, c) masjid yang tidak cukup menampung semua siswa. Solusinya untuk shalat berjamaah dibagi menjadi dua tempat, d) sekolah tidak menyiapkan mukenah. Solusinya, tetap shalat berjamaah sebagai pembelajaran.

10. Skripsi yang ditulis oleh Siti Syarifah Hasbiyah dengan judul *"Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di SDN Merjosari 2 Malang."* Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Konsep pendidikan karakter melalui pembiasaan yang diterapkan di SDN Merjosari 2 Malang sesuai dengan hasil Sarasehan Nasional Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. 2) Pelaksanaan penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan di SDN Merjosari 2 Malang dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu pembiasaan terprogram, pembiasaan rutin, dan pembiasaan spontan. 3) Nilai-nilai karakter yang diimplementasikan para siswa di SDN Merjosari 2 Malang ada tiga nilai yaitu religius, disiplin, dan peduli lingkungan.

11. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Khalil Muhtaram dengan judul *"Pelaksanaan Pendidikan Inklusi Pada Siswa Kelas 2C SDN Sungai Andai 3 Banjarmasin"*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Peningkatkan pemahaman pendidik tentang pendidikan inklusi pada siswa kelas 2C SDN Sungai Andai 3. 2) Perbaikan sarana dan prasarana pendukung kegiatan pembelajaran. 3) Pelaksanaan

pendidikan inklusi berdasarkan kebijakan sekolah pada siswa kelas 2C SDN Sungai Andai 3. Pengawasan penuh dan evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan inklusi untuk meningkatkan lembaga yang berkualitas, juga dengan pengawasan dan kinerja yang maksimal agar pelaksanaan pendidikan inklusi menjadi efektif dalam mencapai segala tujuan.

Agar lebih mudah dipahami, peneliti menuliskan kedalam bentuk tabel sebagai berikut

Tabel 1.1 Persamaan, Perbedaan, dan Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Wahyu Bitasari, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah (Studi Multi Kasus di MI Hidayatullah Blitar & SD Brawijaya Smart Scholl Malang)." Tesis, 2020	1) Metode kualitatif 2) Meneliti tentang pendidikan karakter melalui budaya sekolah	Peneliti terdahulu menggunakan rancangan studi kasus multi kasus	Peneliti terdahulu memfokuskan pada karakter religious, disiplin dan mandiri, sedangkan peneliti sekarang fokus pada karakter peduli sosial.
2.	Fika Aprilia, "Strategi Guru dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa Kelas I di MIN Malang I." Skripsi, 2015	1) Metode kualitatif deskriptif 2) Meneliti tentang pembentukan karakter sikap sosial	Peneliti terdahulu mengkaji tentang strategi guru dalam membentuk sikap sosial	Peneliti terdahulu memfokuskan penelitian yang digunakan guru dalam membentuk sikap sosial, sedangkan peneliti sekarang fokus pada implementasi

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
				pendidikan karakter peduli sosial di madrasah inklusi
3.	Khoridatul Fitria Zulfa, "Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin melalui budaya sekolah di MIN 4 Tulung Agung." Skripsi, 2020	1) Metode kualitatif 2) Meneliti tentang pendidikan karakter melalui budaya sekolah	Peneliti terdahulu mengkaji tentang pendidikan karakter disiplin	Peneliti terdahulu memfokuskan pada penerapan karakter disiplin, sedangkan peneliti sekarang fokus pada karakter peduli sosial
4.	Nur Rabiul Saningtyas, "Strategi Guru Kelas dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa Kelas III di Sekolah Dasar Islam Al-Ghaffar Dau Malang." Skripsi, 2020	1) Metode kualitatif deskriptif 2) Meneliti tentang pendidikan karakter peduli sosial	Peneliti terdahulu mengkaji tentang strategi guru kelas dalam membentuk karakter peduli sosial	Peneliti terdahulu memfokuskan penelitian yang digunakan guru kelas dalam membentuk sikap sosial, sedangkan peneliti sekarang fokus pada implementasi pendidikan karakter peduli sosial di madrasah inklusi
5.	Fitriana Putri Hamidiyah,"Strategi Penanaman	1) Metode penelitian deskriptif	Peneliti terdahulu mengkaji	Peneliti terdahulu memfokuskan

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
	Karakter Disiplin di SD Muhammadiyah 9"Panglima Sudirman"Kota Malang." Skripsi, 2018	2) Meneliti tentang pendidikan karakter	tentang strategi penanaman karakter disiplin	penelitian pada strategi penanaman karakter disiplin, sedangkan peneliti sekarang fokus pada implementasi pendidikan karakter peduli sosial di madrasah inklusi
6.	Lailatul Mufarrokhah,"Pelestarian Budaya Jabat Tangan Dalam Membentuk Karakter Sopan Santun Siswa kelas VB di SD Negeri Turen 02 Malang." Skripsi, 2017	1) Metode kualitatif 2) Meneliti tentang pendidikan karakter	Peneliti terdahulu mengkaji tentang budaya jabat tangan	Peneliti terdahulu memfokuskan dalam pelestarian budaya jabat tangan dalam membentuk karakter sopan santun, sedangkan peneliti sekarang fokus pada implementasi pendidikan karakter peduli sosial di madrasah inklusi
7.	Mohamad Muzayidin,"Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kecerdasan Intrapersonal dalam Pembelajaran Tematik di SD Plus Mutiara Ilmu	1) Metode kualitatif 2) Meneliti tentang pendidikan karakter	Peneliti terdahulu mengkaji pendidikan karakter melalui pembelajarn Tematik	Implementasi pendidikan karakter peneliti terdahulu berbasis kecerdasan intrapersonal melalui

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
	Pandaan.” Skripsi, 2018			pembelajaran tematik, sedangkan peneliti sekarang implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah
8.	Eva Ratna Furi,”Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu Permata Ummat Trenggalek.” Skripsi, 2013	1) Metode kualitatif deskriptif 2) Meneliti pendidikan karakter melalui budaya sekolah	Peneliti terdahulu mengkaji tentang karakter baik	Peneliti terdahulu focus pada pembentukan karakter berakhlak mulia, religious serta tanggung jawab, sedangkan peneliti sekarang focus pada karakter peduli sosial
9.	Mardiana Wardani,”Penanam an Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Malang.” Skripsi, 2021	1) Metode penelitian kualitatif deskriptif 2) Meneliti pendidikan karakter	Penanaman nilai-nilai karakter religious	Peneliti terdahulu fokus pada kegiatan keagamaan, sedangkan peneliti sekarang fokus pada implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah
10.	Siti Syarifah Hasbiyah,”Penerap	1) Metode penelitian	Tiga nilai karakter	Peneliti terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
	an Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di SDN Merjosari 2 Malang.” Skripsi, 2016	kualitataif 2) Meneliti tentang pendidikan karakter	yaitu religious, disiplin dan peduli lingkungan	fokus pada tiga nilai karakter yaitu religious, disiplin dan peduli lingkungan, sedangkan peneliti sekarang fokus pada pendidikan karakter peduli sosial melalui budaya sekolah
11	Ahmad Khalil Muhtaram, “Pelaksanaan Pendidikan Inklusi Pada Siswa Kelas 2C SDN Sungai Andai 3 Banjarmasin.”	1) Metode Kualitatif 2) Penelitian dilakukan di madrasah/sekolah inklusi	Peneliti terdahulu mengkaji tentang proses pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus	Peneliti terdahulu memfokuskan pada proses pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus, sedangkan peneliti sekarang fokus pada pendidikan karakter yang ada di madrasah inklusi

Dari beberapa penelitian di atas terdapat beberapa penelitian tentang pendidikan karakter, tetapi belum ada yang membahas tentang implementasi pendidikan karakter peduli sosial melalui budaya sekolah. Pada penelitian kali

ini peneliti akan memfokuskan pada implementasi serta implikasi implementasi pendidikan karakter peduli sosial melalui budaya sekolah di madrasah inklusi.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan beberapa istilah operasional dalam judul penelitian yang berguna untuk memberikan pemahaman dan batasan yang jelas sesuai dengan kajian yang diinginkan oleh peneliti. Adapun istilah tersebut adalah sebagai berikut

1. Pendidikan Karakter

Karakter adalah perilaku individu yang tampak dalam kehidupan sehari-hari yang menjadi ciri khas dari individu tersebut. Karakter dapat dibentuk melalui proses yang panjang dan berulang-ulang seperti pembiasaan, kegiatan atau latihan yang dilakukan setiap saat. Baik buruknya karakter seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungan yang ada di sekitar. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah cara yang dilakukan untuk membentuk perilaku atau ciri khas seseorang.

Karakter dasar yang harus dimiliki oleh seseorang meliputi cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya; tanggung jawab, disiplin, dan mandiri; jujur; hormat dan santun; kasih sayang, peduli, dan kerjasama; percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah;

keadilan dan kepemimpinan; baik dan rendah hati; serta toleransi, cinta damai dan persatuan.

Istilah karakter memiliki kedekatan dengan etika, karena seseorang dianggap memiliki karakter yang baik setelah mampu bertindak berdasarkan etika yang berlaku di tengah-tengah masyarakat. Etika berasal dari bahasa Yunani *ethos* yang mengandung arti perasaan, sikap atau cara berpikir. Namun etika dalam perkembangannya lebih cenderung diartikan sebagai adat kebiasaan. Meskipun etika dan moral secara etimologis adalah sinonim, namun fokus kajian keduanya berbeda. Etika lebih merupakan pandangan tentang tingkah laku, sedangkan moral lebih pada aturan yang menjadi pegangan seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya.

2. Peduli Sosial

Merupakan sikap peka dan tanggap terhadap keadaan di sekitarnya sehingga akan memunculkan rasa kasih sayang, ingin menolong dan memberi bantuan.

3. Budaya Sekolah

Kegiatan sehari-hari yang ada di sekolah tersebut dan dilaksanakan oleh semua warga sekolah dan menjadi sebuah ciri khas sekolah.

4. MIT Ar-Roihan

Merupakan madrasah ibtidaiyah ramah anak berbasis inklusi, yaitu sekolah yang menampung semua antara peserta didik berkebutuhan khusus dengan peserta didik pada umumnya di kelas yang sama. MIT

Ar-Roihan menerapkan pendidikan karakter melalui budaya sekolah serta memiliki banyak prestasi dan menjadi madrasah yang digemari oleh masyarakat sekitar, juga merupakan madrasah berprestasi nasional di Tahun 2021.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat menggambarkan dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif yang prosesnya berlangsung dari fakta-fakta ke teori.⁸ Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data langsung dari lapangan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi.

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah jenis penelitian studi kasus, yakni meneliti suatu kasus atau fenomena yang ada dan dilakukan secara mendalam untuk mempelajari serta memperoleh pemahaman dari fenomena tersebut, seperti latar belakang, kondisi lingkungan, maupun interaksi dilingkungan yang diteliti yang bersifat analisis deskriptif.⁹

⁸Khoirotnun Nisa, “*Penggunaan media audio visual pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Putra-Putri Lamongan*” (Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), hlm. 48

⁹M. Tholchah Hasan, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Lembaga Penelitian Universitas IslamMalang : Malang, 2010), hlm. 52-53

2. Instrumen Penelitian

a. Peneliti

Dalam penelitian ini, yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri. Oleh karena itu peneliti harus siap melakukan penelitian dengan cara mengumpulkan data langsung dari lapangan.

Peneliti harus memahami metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, dan kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian.

b. Lembar Observasi

Merupakan catatan-catatan hasil dari pengamatan di lapangan.

c. Pedoman Interview

Pedoman interview sebagai teknik pengumpulan data disusun sebelum peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi kepada narasumber. Tujuan dilakukan wawancara adalah untuk menyajikan konstruksi dari suatu konteks yang diteliti.

d. Dokumentasi

Dokumen digunakan peneliti untuk memperoleh data berupa rekaman suara, rekaman video, catatan, foto, buku-buku, dan dokumen tertulis lainnya yang mendukung penelitian ini.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah semua pihak yang berkaitan dengan penelitian ini seperti tenaga pendidik, peserta didik, tenaga non pendidik yang ada di Madrasah Inklusi Ar-Roihan Lawang.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan yang dilakukan oleh peneliti melalui tiga cara, yaitu

a. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti akan mengamati hal-hal sebagai berikut

- 1) Budaya sekolah melalui kebiasaan dalam kegiatan sehari-hari di madrasah inklusi Ar-Roihan.
- 2) Implikasi dalam implementasi pendidikan karakter peduli sosial di madrasah inklusi Ar-Roihan.

b. Wawancara

Peneliti akan wawancara dengan beberapa nara sumber, diantaranya adalah

- 1) Kepala Madrasah MIT Ar-Roihan Lailil Qomariyah, M.Pd

Akan diwawancara terkait tentang budaya sekolah yang ada di madrasah inklusi

- 2) Koordinator Inklusi MIT Ar-Roihan Ana Akhirul R.,S.Psi

Akan diwanwancarai terkait dengan anak-anak berkebutuhan khusus

- 3) Wakil Kepala Bagian Kesiswaan Kustono, S.Pd

Akan diwawancara terkait implikasi implementasi pendidikan karakter peduli sosial di madrasah inklusi

4) Siswa

Akan diwawancara terkait budaya sekolah yang ada di madrasah inklusi.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data yang bersumber dari tulisan, dokumen, rapot, foto-foto kegiatan penelitian di lapangan, buku-buku dan profil (sejarah) madrasah, rekaman suara, rekaman video maupun benda-benda lain yang dapat dicatat dan dilaporkan dalam penelitian ini.

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga langkah sebagai berikut¹⁰:

a. Kondensasi Data

Peneliti akan melakukan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah catatan lapangan, dokumen dan materi (temuan) empirik lainnya. Kondensasi menyesuaikan semua data yang diperoleh tanpa harus mengurangi data tersebut.

¹⁰Triyo Supriyanto, *ISLAMIC ETHIC LEADERSHIP: Kepemimpinan Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Malang: UIN Press, 2019).

b. Penyajian Data

Penyajian data disajikan dalam bentuk kumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data dapat berupa uraian singkat, tabel dan bagan yang menjelaskan tentang implementasi pendidikan karakter peduli sosial melalui budaya sekolah di Madrasah Inklusi Ar-Roihan Lawang.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Kesimpulan awal yang dimiliki peneliti akan menjadi valid dengan adanya bukti-bukti yang didapat saat peneliti mengumpulkan data langsung di lapangan.

Dengan adanya bukti tersebut peneliti dapat menarik kesimpulan secara menyeluruh serta dapat melakukan analisis data secara kompleks dari awal hingga akhir.

6. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif ini keabsahan data ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan) agar dapat membuktikan bahwa data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dalam latar penelitian. Untuk memeriksa keabsahan data tersebut digunakan teknik sebagai berikut :

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Dengan memperpanjang keikutsertaan dalam penelitian, peneliti akan kembali ke lapangan untuk mendapatkan data yang

dapat dipastikan kebenarannya sehingga akan diperoleh derajat kepercayaan pada data tersebut.

b. Ketekunan Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan terhadap fenomena atau kejadian yang ditemui sehingga peneliti dapat memperoleh kedalaman data benar atau tidaknya tentang objek yang diteliti.

c. Triangulasi

Teknik Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Triangulasi Data

Triangulasi data disebut juga dengan triangulasi sumber, yaitu peneliti membandingkan hasil wawancara dengan dokumen atau data-data yang berkaitan dengan hasil pengamatan (observasi).

2) Triangulasi Metode

Triangulasi metode yaitu jenis triangulasi yang dilakukan seorang peneliti dengan mengumpulkan data yang sejenis tetapi dengan menggunakan menggunakan metode pengumpulan yang berbeda. Misalnya, melakukan pengumpulan data melalui metode wawancara dan observasi pada aubjek penelitian yang sama.